

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel independen (pengetahuan) dan dependen (kejadian *burnout syndrome*). Rancangan ini mempelajari hubungan pengetahuan dengan *burnout* pada karyawan SMP Muhammadiyah 2 Samarinda, SMA Muhammadiyah 2 Samarinda, SMK Muhammadiyah 2 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 3 Samarinda yang dilakukan pada sekaligus dalam satu waktu. Karyawan diberikan kuisisioner dan dibantu/dibimbing untuk menjawab pertanyaan kuisisioner jika ada pertanyaan yang tidak di mengerti.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Populasi adalah suatu kumpulan dari individu dalam suatu batasan tertentu. Kumpulan dari individu ini dapat diukur atau diamati ciri-cirinya atau yang disebut populasi studi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 73 orang yang terdiri dari seluruh karyawan SMP Muhammadiyah 2

Samarinda, SMA Muhammadiyah 2 Samarinda, SMK Muhammadiyah 2 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 3 Samarinda.

2.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari total populasi yang akan dijadikan responden dalam penelitian (Mamonto et al., 2021). Sampel penelitian ini adalah sebagian dari total karyawan SMP Muhammadiyah 2 Samarinda, SMA Muhammadiyah 2 Samarinda, SMK Muhammadiyah 2 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 3 Samarinda yang akan dijadikan responden.

Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yaitu :

a. Kriteria Inklusi

1. Sehat jasmani dan rohani
2. Bersedia menjadi responden penelitian

b. Kriteria Eksklusi

1. Dalam masa sakit sehingga dapat berpengaruh terhadap proses penelitian
2. Dalam masa izin kerja

Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan besar sampel menggunakan rumus *Lemeshow*, sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} \cdot P(1-P)N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}} \cdot P(1-P)N}$$

Keterangan :

n = Besar sampel dibutuhkan

N = Populasi penelitian sebanyak 73 orang

$Z^2_{1-\frac{\alpha}{2}}$ = Skor kepercayaan 95% = 1,96, untuk $\alpha = 0,05$

P = Proporsi 5% (0,5)

d = Tingkat kesalahan 0,1

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5) \times 73}{0,1^2(73-1) + (1,96)^2 \times 0,05(1-0,05)}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25 \times 73}{0,01 \times 72 + 3,8416 \times 0,25}$$

$$n = \frac{70,1092}{1,6804} = 41,7 \text{ atau } 42$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dikarenakan penelitian dilakukan pada empat sekolah dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui sampel yang harus diambil dari setiap sekolah tersebut dengan populasi yang berbeda dengan menggunakan rumus, hal tersebut dilakukan agar menghasilkan sampel yang benar benar representatif, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel berdasarkan tingkatan (strata)

n = jumlah sampel keseluruhan

N_i = jumlah populasi berdasarkan tingkatan (strata)

N = jumlah populasi keseluruhan

Tabel 2. 1 Klasifikasi Teknik Pengambilan Sampel

No.	Sekolah	Jumlah Seluruh Karyawan (N)	Jumlah masing-masing Karyawan	Sampel
1.	SMP Muhammadiyah 2	20	42 (20/73)	12
2.	SMP Muhammadiyah 3	23	42 (23/73)	13
3.	SMA Muhammadiyah 2	11	42 (11/73)	6
4.	SMK Muhammadiyah 2	19	42 (19/73)	11
Total Sampel				42

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2023 yang dilakukan pada seluruh karyawan SMP, SMA, SMK di salah satu sekolah swasta di Samarinda yaitu SMP Muhammadiyah 2 Samarinda, SMA Muhammadiyah 2 Samarinda, SMK Muhammadiyah 2 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 3 Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2.4 Definisi Operasional

Tabel 2. 2 Tabel Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian *Burnout Syndrome* Pada Karyawan Di Sekolah Swasta Samarinda

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kriteria Objektif	Skala
Pengetahuan	Pengetahuan adalah suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang spesifik. Wawasan ilmu yang dimiliki oleh guru dan staff mengenai pengertian, penyebab, pencegahan dan penanganan <i>burnout syndrome</i> .	Kuisisioner Pengetahuan tentang <i>Burnout Syndrome</i> dengan skala <i>Guttman</i> berjumlah 10 pertanyaan	Hasil pengkategorian penilaian menurut antara lain : a. Baik : 76-100% b. Cukup : 56-75% c. Kurang : 40-55% (Arikunto, 2010).	Ordinal
<i>Burnout Syndrome</i>	<i>Burnout Syndrome</i> adalah kondisi stres yang ditandai dengan keadaan psikologi yang sangat ekstrem sehingga individu mengalami kelelahan emosional dan rendahnya motivasi untuk bekerja.	Jumlah pertanyaan : 22 yang terdiri dari tiga dimensi burnout syndrome yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi, dan rendahnya penghargaan. Skala yang digunakan pada kuisisioner ini merupakan skala likert, dimana setiap item dinilai dengan 7 poin, yaitu bobot item positif dan negatif	Kuisisioner <i>MBI</i> Hasil klasifikasi tingkat <i>Burnout</i> sebagai berikut : a. Rendah : 0-44 b. Sedang : 44-88 c. Tinggi : 88-132 (Cahyani, 2019).	Ordinal

		<p>Bobot Item Positif</p> <ul style="list-style-type: none">a. 0 : Tidak Pernahb. 1 : Beberapa kali dalam setahun atau kurangc. 2 : Satu kali dalam sebuland. 3 : Beberapa kali dalam sebulane. 4 : Satu kali dalam semingguf. 5 : Beberapa kali dalam seminggug. 6 : Setiap hari <p>Bobot Item Negatif</p> <ul style="list-style-type: none">a. 0 : Setiap Harib. 1 : Beberapa kali dalam semingguc. 2 : Satu kali dalam sebuland. 3 : Beberapa kali dalam sebulane. 4 : Satu kali dalam sebulanf. 5 : Beberapa kali dalam setahun atau kurangg. 6 : Tidak pernah		
--	--	--	--	--

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (reliabel) (Febrianawati Yusup, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner *MBI* sebagai alat ukur *burnout* pada karyawan. Kuesioner *MBI* merupakan kuesioner baku yang dikembangkan oleh Maslach dan Jackson pada tahun 1996. Berisi 22 pertanyaan tentang burnout dengan menggunakan skala Likert dengan penilaian 4 point : sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Sedangkan kuesioner pengetahuan peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan terkait *burnout syndrome* yang berjumlah 10 pernyataan dan digunakan untuk mengambil data pengetahuan dari responden serta akan dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian :

1. Identitas Responden

Didalam kuesioner, identitas responden ini mencakup seluruh data dari responden yang diperlukan peneliti seperti

nomor responden, inisial responden, usia, jenis kelamin, lama kerja/masa kerja, dan pendidikan terakhir.

2. Variabel Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui; kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Burnout adalah stress berkepanjangan yang disebabkan adanya intensitas pekerjaan berlebihan sehingga menyebabkan individu tersebut tidak dapat berfungsi dan bekerja dengan efektif. Ciri-ciri seseorang mengalami *burnout* adalah emotional exhaustion yaitu adanya perasaan kewalahan dan jenuh dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab yang dibebankan, depersonalization yaitu munculnya sikap dan perilaku yang ditandai dengan acuh tak acuh, apatis, dingin, dan cenderung menjaga jarak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaannya, lack of personal accomplishment yakni merasa dirinya tidak efektif dalam pekerjaan dan tidak mencapai tujuan

atau target bahkan memiliki intensi untuk mengganti pekerjaan (Yovani et al., 2021).

Dalam penelitian ini data terkait *Burnout Syndrome* menggunakan kuesioner baku yaitu kuesioner *MBI* dan kuesioner pengetahuan terkait *Burnout* digunakan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan responden yang secara keseluruhan berjumlah 37 pertanyaan. Kuesioner dapat di artikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dan matang dimana responden diminta memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda tertentu sebagai jawaban. Skala pengukuran variabel penelitian untuk Kuesioner *Burnout Syndrome (MBI)* menggunakan *Skala Likert* dengan penilaian 7 point ialah sebagai berikut :

- a. Tidak Pernah
- b. Beberapa kali dalam setahun atau kurang
- c. Satu kali dalam sebulan
- d. Beberapa kali dalam sebulan
- e. Satu kali dalam seminggu
- f. Beberapa kali dalam seminggu
- g. Setiap hari

Sedangkan pengukuran variabel penelitian untuk Kuesioner Pengetahuan Terkait *Burnout Syndrome* menggunakan *Skala Guttman* ialah sebagai berikut:

- a. Ya
- b. Tidak

Adapun Uji Validitas dan Reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur untuk memperoleh data. Biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu kuesioner untuk memperoleh data, lebih tepat untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di kuesioner. Uji valid ini dilakukan di SMP Cendana DDI dan SMK Cendana DDI yang berada di wilayah yang sama tepatnya di Jalan Banggeris Samarinda. Menurut Sugiyono (2010:363) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Menurut (Sugiono:2009) pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati kurva normal (Janna & Herianto, 2021).

Pada variabel independen yaitu pengetahuan, dilakukan uji validitas dengan menggunakan 2 uji valid yaitu dengan membuat tabel koefisien korelasi r hitung – r tabel dan yang kedua yaitu penelitian ini untuk mengetahui peningkatan

kualitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji face validity. Face validity adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa item-item pernyataan memiliki kesan mampu untuk mengungkap konsep penelitian yang hendak diukur. Hasil uji validitas menyatakan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel.

- a. Jika r hitung $>$ r table (uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $<$ r table (uji dua sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap hasil skor (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil (Arsi, 2021).

Uji reliabilitas yang paling umum digunakan adalah koefisien Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas yang baik disarankan memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih atau sama

dengan 0,6. Keandalan instrument dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha, untuk nilai $<0,5$ memiliki keandalan rendah, $0,5-0,7$ memiliki keandalan sedang, $0,7-0,9$ keandalan tinggi, dan $>0,9$ memiliki keandalan sangat baik (Taherdoost, 2018).

Pengujian reliabilitas pengetahuan mendapat hasil koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,705, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner pengetahuan dapat dikatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas *burnout syndrome* diukur terhadap instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner *MBI*. Berdasarkan studi terdahulu oleh Iwanicki dan Schwab (1981) yang telah melakukan penelitian dengan 469 guru di Massachusetts melaporkan bahwasannya *Alpha Cronbach* sebesar 0,90 untuk kelelahan emosional, 0,76 untuk depersonalisasi, dan 0,76 untuk pencapaian pribadi (Maslach et al., 1997).

Gold (1984) juga telah melakukan penelitian dengan 462 guru di California dan mendapatkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,88 untuk kelelahan emosional, 0,74 untuk depersonalisasi, dan 0,72 untuk pencapaian pribadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kuesioner *MBI* dinyatakan reliabel (Maslach et al., 1997).

2.6 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan tema penelitian.
- b. Menentukan judul penelitian.
- c. Menyusun proposal penelitian dan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- d. Membuat kuesioner penelitian.
- e. Melaksanakan seminar proposal.
- f. Mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan perizinan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk melakukan penelitian.
- b. Membagikan kuesioner digital atau link google form yang berisi pertanyaan kepada karyawan di SMP Muhammadiyah 2 Samarinda, SMA Muhammadiyah 2 Samarinda, SMK Muhammadiyah 2 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 3 sebagai subjek penelitian.

3. Tahap Hasil

- a. Data diolah dengan cara melakukan editing, coding, processing, dan cleaning. Setelah itu, data di analisa menggunakan aplikasi komputer.

- b. Setelah itu, dilakukannya penyusunan laporan dan penyajian serta membahas hasil penelitian yang didapatkan. Kemudian membuat kesimpulan dan saran.
- c. Melakukan konsultasi temuan yang didapat dilapangan pada dosen pembimbing.
- d. Melakukan seminar hasil.
- e. Mengumpulkan hasil skripsi kepada pihak akademik.

2.6.1 Pengumpulan Data

1. Primer

Data yang didapatkan adalah data primer yang didapatkan langsung dari responden dan dapat dinyatakan data asli, alat pengambilan data menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan dan kejadian *burnout syndrome*. Data primer dikumpulkan dengan melaksanakan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Samarinda, SMA Muhammadiyah 2 Samarinda, SMK Muhammadiyah 2 dan SMP Muhammadiyah 3 Samarinda.

2. Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah data pendukung atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, yaitu berupa laporan, buku

pedoman, dan jurnal terdahulu yang membahas terkait hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *burnout syndrome* di lingkungan kerja.

2.6.2 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelola data menjadi lebih baik sehingga mudah untuk dideskripsikan dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum pada setiap variabel dependen terhadap variabel independen yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan juga dalam bentuk deskriptif. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat juga untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Basuki, 2019).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (*burnout syndrome*). Untuk melihat hasilnya maka uji yang digunakan adalah menggunakan uji *Spearman Rank*. Pada analisis ini menggunakan hardware komputer dan software SPSS dengan uji Statistik *Spearman Rank* ($\alpha = 0,05$). Dasar penggunaan Uji Statistik *Spearman Rank* yaitu data yang akan diolah berisi item-item skala Ordinal pada variabel Independen dan variabel Dependen.

Adapun pedoman signifikan di dalam panduan yaitu :

1. Apabila $p \text{ value} < 0,05 = H_0$ ditolak, yang artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan *burnout syndrome* pada karyawan di Sekolah Swasta Samarinda.
2. Apabila $p \text{ value} > 0,05 = H_0$ diterima, yang artinya tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan

dengan *burnout syndrome* pada karyawan di Sekolah Swasta Samarinda.